
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Ana Fatma Fitriana Wibowo, M. Elfan Kaukab, Agus Putranto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo
anafatma250296@gmail.com, elfan@unsiq.ac.id, agusp@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kabupaten Wonosobo. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi dalam penelitian adalah PKL yang tergabung dalam anggota PPAMW Kabupaten Wonosobo berjumlah 286 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 Pedagang Kaki Lima yang berjualan di sekitar alun-alun Kabupaten Wonosobo yang didapat melalui teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kabupaten Wonosobo. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya dengan penyebaran kuesioner sehingga tidak kadang tidak mencerminkan jawaban yang sebenarnya, disarankan kepada peneliti selanjutnya pengumpulan data menggunakan kuesioner ditambah dengan metode wawancara sehingga lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

Kata Kunci : modal, lama usaha, lokasi usaha, jam kerja, pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of capital, business duration, business location, and working hours on the income of street vendors around the Wonosobo Regency square. The methodology of this study uses a quantitative approach, with the population in the study being PKL members in the Wonosobo Regency PPAMW totaling 286 people. The samples in this study amounted to 74 street vendors selling around the Wonosobo Regency square which were obtained through sampling techniques using the simple random sampling method and by using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the variables of capital, business duration, business location, and working hours have a positive effect on the income of street vendors around the Wonosobo Regency square. The limitation of this study is only the distribution of the questionnaire so that it sometimes does not reflect the actual answers, it is suggested to the researcher that further data collection using a questionnaire coupled with the interview method so that it better reflects the actual answers.

Keywords : capital, business duration, business location, working hours, income

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2000). Oleh karena itu baik sektor formal maupun informal harus dikembangkan dengan baik agar perekonomian daerah ataupun negara dapat meningkat (Kaukab, 2020). Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri, maka dari itu keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi (Hanum, 2017). Salah satu kegiatan usaha di sektor informal yang menghasilkan pendapatan yaitu perdagangan.

Berbicara tentang sektor perdagangan, maka tidak dapat lepas dari komunitas pedagang sebagai pelakunya, salah satunya lebih dikenal dengan sebutan Pedagang Kaki Lima (PKL). Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Komang dan Putu, 2016). PKL selaku bagian dari pelaku usaha kecil dan mikro (UMKM) berperan strategis menopang perekonomian. Oleh karena itu para PKL harus mampu bertahan dalam keadaan dan kondisi yang sulit sekalipun. Selain itu, PKL harus mandiri dan ulet dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Dany, 2010).

Pendapatan merupakan nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (Mulyanti dan Kaukab, 2020). Jika pendapatan PKL meningkat, maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan pembangunan ekonomi karena hal tersebut akan dapat mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang terjadi pada daerah tersebut (Nurdirman, 2001).

Permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal seperti PKL adalah kesulitan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha PKL harus didukung oleh penguasaan terhadap

usaha tersebut (Nurlaila Hanum, 2017). Keberadaan PKL harus diperhatikan agar sektor perdagangan mampu memberikan perbaikan serta menopang perekonomian, sehingga hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu negara atau daerah.

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kota dengan jumlah PKL yang cukup banyak. Alun-Alun Kota Wonosobo merupakan salah satu tempat yang banyak diminati oleh para PKL untuk berdagang. Hal tersebut karena letak serta lokasinya yang strategis berada di pusat kota sehingga membuat para PKL berbondong-bondong untuk memanfaatkannya.

Namun saat ini Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah tegas melarang para PKL menduduki kawasan Alun-Alun Kabupaten Wonosobo. Meskipun telah dilarang, para PKL yang tergabung dalam Persatuan PKL Mingguan Alun-Alun Wonosobo (PPAMW) tetap bersikukuh memadati sekitar alun-alun, karena tempat relokasi di depan Rutan Kelas II Wonosobo yang mereka nilai membuat rugi akibat sepi pembeli. Menurut Ketua PPAMW Saad Priyono, mengungkapkan ada sekitar 400 anggota PPAMW yang menggantungkan hidup dengan berjualan di alun-alun Wonosobo. Pendapatan yang mereka peroleh menurun cukup drastis akibat relokasi tersebut dari yang biasanya Rp 500 ribu hingga Rp 800 ribu jika di alun-alun. Namun di Jalan Pramuka pendapatan mereka hanya kisaran Rp 45 ribu sehari. Hal tersebut yang membuat para PKL tetap bersikukuh untuk berjualan di Alun-Alun Wonosobo (www.suaramerdeka.com).

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor perdagangan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pendapatan PDRB. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran sektor perdagangan dalam perekonomian sangat penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sektor perdagangan perlu dilakukan dalam rangka untuk menciptakan lapangan usaha yang baru (Dani, 2013).

Tabel 1. Data Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
1	Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	113,04	119,07	117,69
2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	113,62	116,51	120,85
3	Sektor Industri Pengolahan	129,37	133,84	139,25
4	Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	135,54	138,74	141,05
5	Sektor Pengadaan Air Bersih & Pengelolaan Sampah	113,72	116,27	117,75
6	Sektor Kontruksi	127,53	136,30	146,07
7	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	128,75	134,68	140,10
8	Sektor Transportasi dan Pergudangan	142,82	153,26	162,48
9	Jasa lainnya	125,85	132,31	136,50

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonosobo, 2019

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum (2017). Perbedaan penelitian Nurlaila Hanum (2017) dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang diteliti. Dalam penelitian ini menambah satu variabel baru yaitu lokasi usaha. Ditambahnya variabel lokasi usaha karena diduga penentuan lokasi usaha akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan PKL. Menurut Tutik (2012) menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan tugas penting bagi pemasar, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital. Sebab lokasi usaha bagi pedagang merupakan penentu utama terhadap pendapatan.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja. Variabel dependennya adalah pendapatan. Pendapatan adalah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (Patty, 2015). Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antarapenjual dan pembeli di pasar. Pendapatan digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kemakmuran masyarakat (Rini Asmita, 2015).

Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut (Pratama dan Manurung, 2008). Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang R, 2001 dalam Endang Purwanti, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalcup Sumerta dkk, (2014), Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2014), Nurlaila Hanum (2017) dan Khasan Setiaji (2018) membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal yang digunakan pedagang untuk memulai atau menjalankan usahanya maka akan meningkatkan jumlah produksi usahanya. Jika produksi meningkat maka penjualan akan meningkat pula sehingga pendapatan yang akan diperoleh pedagang akan semakin besar. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1. Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya (Poniwati Asmie, 2008). Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Dengan bertambahnya keterampilan serta kemapuan profesionalnya dalam berdagang maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring. Jika semakin banyak pelanggan maka semakin banyak pula penjualan sehingga pendapatan pedagang juga akan meningkat (Zahriatun Nisa, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2014), Nurlaila Hanum (2017), Khasan Setiaji (2018) dan Rusmusi IMP dan Arfah Nabila Maghfira (2018) membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa ketika semakin lama seorang pedagang menekuni dan menjalankan bidang usahanya maka hal tersebut akan meningkatkan keterampilannya dalam berdagang sehingga nama dari usahanya akan semakin terkenal dan dikenal banyak orang. Jika usahanya semakin terkenal maka semakin banyak pelanggan yang datang untuk membeli, hal ini akan berpengaruh terhadap omset penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja (Ike Wahyu, 2018). Penentuan lokasi usaha sangat penting bagi sebuah usaha baru yang akan memulai operasi maupun ketika usaha itu telah berjalan dan berkembang. Penentuan lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan

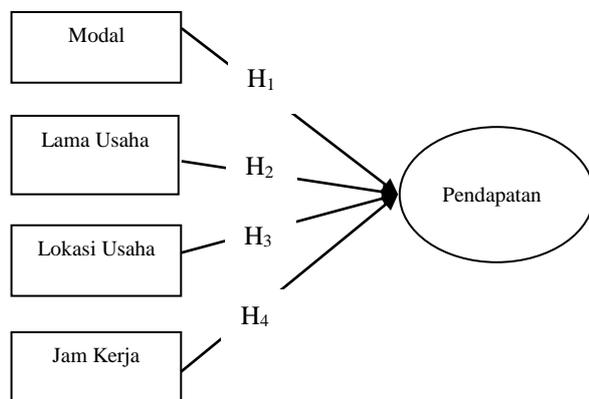
kegagalan usaha dimasa yang akan datang, selain itu penentuan lokasi usaha yang tepat akan menjadikan suatu usaha dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan (Ayu, 2017). Dalam upaya mencari pembeli, pedagang akan mencari lokasi usaha yang sesuai atau strategis dilihat dari banyaknya konsumen, sehingga barang dagangannya mudah laku, dengan bertambahnya jumlah konsumen tentunya akan akan meningkatkan pendapatan bagi para pedagang, yang berarti meningkat pula jumlah pendapatan yang diperolehnya (Dany, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani (2017) dan Khasan Setiaji (2018) membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dapat disimpulkan semakin strategis lokasi usaha tempat pedagang berjualan, maka akan semakin menarik banyak pelanggan sehingga menambah pendapatan yang diterima pedagang. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup (Rosetyadi, 2012). Jam kerja erat kaitannya dengan pendapatan seseorang, pada pedagang sektor informal ditentukan dengan kualitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan. etiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan (Wicaksono, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum (2017) dan Rusmusi IMP dan Arfah Nabila Maghfira (2018) membuktikan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin lama jam kerja pedagang makan akan membuat waktu untuk berdagang juga semakin lama. Jika waktu berdagang semakin lama maka penjualan juga akan semakin banyak sehingga akan membuat pendapatan pedagang juga

semakin besar. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah PKL yang tergabung dalam anggota PPAMW Kabupaten Wonosobo dengan jumlah 286 orang. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dimana sampel yang ditemukan sebanyak 74 responden.

Operasionalisasi setiap variabel diidentifikasi dengan indikator setiap variabel. Pendapatan menggunakan indikator kuesioner yang dikembangkan oleh Dewi (2018) yaitu upah karyawan dan laba usaha. Modal menggunakan indikator kuesioner yang dikembangkan oleh Kasnir (2006) yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Lama usaha menggunakan indikator kuesioner yang dikembangkan oleh Annissa (2017) yaitu lama waktu kerja, tingkat pengetahuan dan

keterampilan dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lokasi usaha menggunakan indikator kuesioner yang dikembangkan oleh Ike Wahyu (2018) yaitu keterjangkauan lokasi, fasilitas umum dan lahan parkir. Jam kerja menggunakan indikator kuesioner yang dikembangkan oleh Ike Wahyu (2018) yaitu waktu dagang dan lama dagang.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan langkah menganalisis statistik deskriptif kemudian menguji ketepatan model (Uji F). Sebelum menganalisis hipotesis dilakukan uji kualitas data dengan mengukur validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolonieritas, dan heterokedastisitas. Terakhir uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada PKL yang berjualan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 74 pedagang. Kuesioner yang dibagi sebanyak 74 eksemplar, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Periode pengumpulan data dari tanggal 23 Juni 2020 sampai dengan 10 Juli 2020.

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi digunakan tabel statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Std.	Rata-rata	Kisaran	Kisaran	Rata-rata
Modal	2.987	19.08	11-25	5-25	15
Lama Usaha	2.319	15.73	8-20	4-20	12
Lokasi Usaha	3.356	19.32	10-23	5-25	15
Jam Kerja	2.466	11.16	4-14	3-15	9
Pendapatan	2.937	18.89	11-25	5-25	15

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 2 dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kirsan aktual jawaban dari masing-masing responden. Karena semua rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa PKL yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak ada kendala dalam mengakses modal usaha, PKL yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah memiliki keterampilan yang baik dalam berdagang karena lamanya usaha yang dijalankan, PKL yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki lokasi usaha yang strategis untuk berdagang, PKL yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki waktu jam kerja yang cukup untuk berdagang.

Hasil uji F (*Goodness of Fit*) menghasilkan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $72,314 > 2,50$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja sudah sesuai atau Fit sehingga secara bersama-sama dapat mempengaruhi pendapatan. Dalam pengujian kualitas pada uji validitas dinyatakan valid dimana taraf signifikansi pada tingkat 0.000. Kemudian secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai *cronbrach alpha* yang lebih

besar dari nilai batas *cronbrach alpha* sebesar 0,6. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan varibael-variabel penelitian yaitu modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja pada pendapatan adalah reliabel.

Uji asumsi klasik dihasilkan perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal. Pada uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua varibael independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas yang diuji dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Coefficients ^a			
	Unstandardized		Standardized	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1,038	1,158	,897	,373
Modal	,325	,108	,327	3,020
Lama Usaha	,183	,091	,142	2,011
Lokasi Usaha	,316	,093	,357	3,408
Jam Kerja	,239	,083	,198	2,866

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,038 + 0,325X_1 + 0,183X_2 + 0,316X_3 + 0,239X_4 + 1,342$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,038 (positif) menunjukkan bahwa ketika dipengaruhi variable independen modal, lama usaha,

- lokasi usaha dan jam kerja maka pendapatan PKL dalam penelitian ini meningkat.
2. Berdasarkan tabel 3 untuk pengaruh modal terhadap pendapatan (H1) memiliki koefisien 0,325 (positif) dan signifikan pada 0,004. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan, diterima. Artinya modal berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
 3. Berdasarkan tabel 3 untuk pengaruh lama usaha terhadap pendapatan (H2) memiliki koefisien 0,183 (positif) dan signifikan pada 0,048. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lama usaha terhadap pendapatan, diterima. Artinya lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
 4. Berdasarkan tabel 3 untuk pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan (H3) memiliki koefisien 0,316 (positif) dan signifikan pada 0,001. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lokasi usaha terhadap pendapatan, diterima. Artinya lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
 5. Berdasarkan tabel 3 untuk pengaruh jam kerja terhadap pendapatan (H4) memiliki koefisien 0,239 (positif) dan signifikan pada 0,005. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antar jam kerja terhadap pendapatan jam kerja terhadap pendapatan, diterima. Artinya jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,807	,796	1,342

a. Predictors: (Constant), Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,796 atau 79,6%, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja sebesar 79,6%, sedangkan sisanya sebesar 20,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dalcup Sumerta dkk, (2014), Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2014), Nurlaila Hanum (2017) dan Khasan Setiaji (2018) yang membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini

membuktikan semakin besar modal usaha yang dimiliki, maka akan semakin besar pula jumlah pendapatan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Dengan modal yang relatif besar, PKL yang berjualan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Wonosobo dapat menambah kuantitas dan variasi dagangannya yang biasanya hanya menjual satu jenis makanan dapat menambah jenis makanan atau minuman lainnya. Seperti Pak Haryono seorang pedagang kupat tahu dan Ibu Yanti seorang pedagang batagor, mereka tidak kesulitan dalam memperoleh modal karena mendapat pinjaman dari pihak eksternal (bank). Modal awal tersebut digunakan sebagian untuk biaya bahan baku serta peralatan seperti gerobak dan sebagian disisihkan untuk

cadangan. Dengan adanya cadanga modal tersebut bisa digunakan saat pendapatan tidak terlalu banyak sehingga dapat digunakan untuk menutupi jika kekurangan modal. Dengan modal yang maksimal tersebut Pak Haryono dan Ibu yanti dapat memaksimalkan jumlah produksi dagangannya. Dengan produksi yang maksimal maka permintaan konsumen dapat terpenuhi sehingga laba usahanya juga akan meningkat Tanpa adanya modal yang lebih dari cukup, maka pedagang tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara maksimal sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2014), Nurlaila Hanum (2017), Khasan Setiaji (2018) dan Rusmisi IMP dan Arfah Nabila Maghfira (2018) yang membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini membuktikan semakin lama usaha yang dijalankan pedagang maka akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang pedagang sehingga pendapatan pedagang juga akan meningkat. Seperti Harmadi seorang pedagang sate yang berdagang di Alun-Alun Kabupaten Wonosobo selama hampir 20 tahun, lamanya usaha yang dia jalankan membuat dia semakin banyak pengalaman sehingga membuat dia semakin terampil dalam berdagang. Dengan lamanya usaha yang dia jalankan membuat dia lebih terampil dibanding pedagang yang lain khususnya pedagang sate. Selain itu pelanggan yang dia miliki juga sudah banyak, hal tersebut membuat omzet penjualan setiap harinya lebih banyak. Dengan omzet penjualan yang tinggi maka pendapatan yang diperolehnya juga akan lebih banyak.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani (2017) dan Khasan Setiaji (2018) yang membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini membuktikan bahwasemakin strategis lokasi usaha tempat pedagang berjualan maka akan memudahkan akses bagi

konsumen, sehingga akan semakin banyak konsumen yang datang. Seperti Ibu Mirah dan Ibu Maryam yang bakso dan mie ongglok, karena lokasi yang lebih dekat dengan taman dan akses toilet serta mesjid membuat dagangannya laris. Hal tersebut karena banyak orang yang setiap harinya bersantai di taman dan lokasi dagangannya yang dekat dengan taman membuat konsumen nyaman untuk bersantai sambil menikmati dagangannya. Dengan banyaknya konsumen yang membeli hasil dagangannya maka membuat pendapatannya lebih meningkat. Pemilihan lokasi yang baik adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh pedagang, agar usahanya dapat terlihat orang banyak. Semakin strategis lokasi usaha maka akan akan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum (2017) dan Rusmisi IMP dan Arfah Nabila Maghfira (2018) yang membuktikan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin lama waktu jam kerja yang dilakukan pedagang maka akan membuat penghasilan pedagang juga akan bertambah. Seperti Elriko seorang pedagang minuman kekinian yang berjualan sampai sore hari. Dia berdagang kurang lebih 9 jam setiap harinya dari pukul 09.30 sampai 05.30. Jam kerja lebih panjang membuatnya mendapat lebih banyak omzet penjualan setiap harinya daripada pedagang yang berjualan tidak sampai sore hari. Pada jam sibuk di sore hari justru akan memberikan peluang bagi bertambah jumlah pendapatan karena banyak karyawan atau pembeli yang pulang kantor melewati lapak-lapak pedagang dan mampir untuk membeli daripada di jam normal, sehingga kesempatan pedagang untuk memaksimalkan pendapatan meningkat.

5. SIMPULAN

Hasil pengujian statistik tentang modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada PKL melalui izin usaha atau legalitas

yang diberikan oleh pemerintah agar usaha yang dilakukan oleh PKL tidak dipermasalahkan dan dapat menyediakan lokasi atau tempat berjualan untuk PKL yang dapat dijangkau oleh konsumen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian yaitu banyak responden yang kurang memahami bahasa dalam kuesioner sehingga banyak diantara mereka yang tidak serius mengisi kuesioner tanpa memahami isi kuesioner terlebih dahulu dan data yang diperoleh hanya dari kuesioner yang terkadang jawaban responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Agenda penelitian mendatang sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh responden dan responden bisa mengisi kuesioner dengan baik dan melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambah dengan metode wawancara sehingga lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Antara I Komang, Luh Putu Aswitari. 2016. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar barat. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Udayana.
- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. 2007. *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo
- Akbar, Purnomo Setiady dan Usman, Husaini. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Akhbar NP. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang
- Annisa. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015.) *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1. Universitas Riau
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arkadiansari, Devi. 2011. Pengaruh Upah dan Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan PT. Pagilaran di Batang. Skripsi SI. Surakarta : UMS.
- Asmita, Rini. 2015. Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Diponegoro
- Ayu dan Suarjana. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variable Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, 2017: 1112-1138. ISSN : 2302-8912
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonosobo
- Basu, Swastha dan Irawan, 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Boediono. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Buchari, Alma. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dany Esaningrat. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta. Skripsi Ekonomi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Danuar, Dani Tri U. 2013. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang: *Diponegoro Journal Of Economics Volume 2*, Universitas Diponegoro Semarang
- Dewi, Ari. 2018. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Firdausiyah, Faristin. 2018. Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus. Skripsi. UIN Syarif Hidaytullah. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hentiani, T.L.. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Handoko T. Hani. 2000. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Edisi II. Cetakan Keempat Belas. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, Samudra Ekonomika. Vol.1, No.1., 73.
- Handhika, Anang. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten). Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kaukab, M. E. (2020). Indonesian Economic Outlook 2020: Peluang Dari Keterbukaan. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 7(1), 38-47.
- Khasan, Setiaji. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Vol.6.No.1
- KKBI. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]
- Muliyanti, R., & Kaukab, M. E. (2020). Analisis Kinerja UMKM pada Market Place Wonosobo Mall. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), 3(2), 154-160.
- Munir. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga. Jakarta.
- Nisa, Zahrotun Utami. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Nur, Nadya Novalita. 2019. Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jaakarta Kota. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Nurdirman. 2001. Manajemen Tugas, Tanggung Jawab, Praktek. Jakarta: Gramesia
- Patty. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL Di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol 1 No 1. Hal.: 1-20
- Poniwati, Asmie. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Purwanti, Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Vol. 5 No. 9, Juli 2012. STIE AMA Salatiga. 13-28 hal.
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2008. Teori Ekonomi Makro. Edisi Keempat: Lembaga Penerbit FE UI
- Reski, Andi Aulia AR. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai di Losari Kota Makasar). Skripsi.UIN Alauddin. Makasar
- Rosetyadi Artistyan. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sakur. 2011. Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. Jurusan Ilmu Administrasi FISIP Universitas Sebelas Maret.
- Sukirno. 2000. Makro ekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sundari. 2017. Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. UIN Raden Intan. Lampung

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Suparmoko. 2010. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Yogyakarta: BPEF
- Supranto. 2008. Statistika Teori dan Aplikasi. Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media
- Wicaksono. 2011. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro. Semarang
- Winardi. 1992. Manajemen Perilaku Organisasi. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Wahyu, Ike Nurfiana. 2018. Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang
- <http://www.suaramerdeka.com>